

# **ANALISIS DU PONT SYSTEM DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**

**Ni Nyoman Narayani Adhitrie<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| [narayanisgr17@gmail.com](mailto:narayanisgr17@gmail.com), <sup>2</sup>| [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id).

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berdasarkan metode analisis Du Pont System dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel diperoleh di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi nonpartisipasi. Setelah data didapatkan maka ditentukan *Total Aset Turnover*, *NPM Equity Multiplier* dan *ROI*, lalu dibandingkan dengan analisis *Time Series Approach* (TSA) dan analisis *Cross Sectional Approach* (CSA) agar memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Akasha Wira Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berada diatas nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **baik** secara *Time Series Approach* dan *Cross Sectional Approach* selama periode 2016-2020. Sedangkan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada dibawah diatas nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **kurang baik** secara *Time Series Approach* dan *Cross Sectional Approach* selama periode 2016-2020.

**Kata Kunci** : Du Pont System, Penilaian Kinerja, *Time Series Approach*, *Cross Sectional Approach*

## **Abstract**

This study was conducted to determine the Financial Performance Assessment of Food and Beverages Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period based on the Du Pont System analysis method with Time Series Approach (TSA) and Cross Sectional Approach (CSA). This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population and sample in this study were obtained on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research data collection method used the documentation method and the non-participatory observation method. After the data is obtained, the Total Asset Turnover, NPM Equity Multiplier and ROI are determined, then compared with Time Series Approach (TSA) analysis and Cross Sectional Approach (CSA) analysis in order to obtain conclusions. The results of this study state that Akasha Wira Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, and Wilmar Cahaya Indonesia Tbk are above the industry average value of 0.67% so that it can be said to perform well in the Time Series Approach and Cross Sectional Approach during the 2016-2020 period. . Meanwhile, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk and Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk were below above the industry average value of 0.67% so it could be said that they performed poorly in Time Series Approach and Cross. Sectional Approach during the 2016-2020 period.

**Keywords:** *Du Pont System, Performance Assessment, Time Series Approach, Cross Sectional Approach*

## 1. Pendahuluan

Penilaian adalah aktivitas menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode eksklusif. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum perihal bagaimana syarat keuangan pada sewaktu-waktu akan melaporkan aktivitas keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan pada hal efisiensi atau perencanaan manajemen dalam keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang memprediksi kapasitas perusahaan dalam membentuk arus kas dari sumber daya yang ada. penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi para manajer menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan perusahaan dari sektor Industri Food and Beverages. Sektor Industri *Food and Beverages* merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi suatu barang dari bahan baku menjadi barang jadi yang mengharuskan perusahaan memiliki dana yang besar, sehingga untuk memenuhi seluruh dana tersebut perusahaan seringkali menggunakan dana yang bersumber dari pinjaman dan hutang. Jika dana tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi maka perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang mengakibatkan laba meningkat. Hal tersebut akan memperlihatkan kinerja keuangan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dikarenakan investor perlu mengetahui informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya.

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang pertama peneliti lakukan adalah mencari dan mengumpulkan data *Net Profit Margin*, *Equity Multiplier*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Investment (ROI)* yang terdapat di laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan teknik Du Pont System dan analisis *Time Series Approach (TSA)* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari waktu ke waktu dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, sedangkan analisis *Cross Sectional Approach (CSA)* digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan 7 perusahaan pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti perusahaan sektor Industri *Food and Beverages* mana saja yang dapat dikatakan baik selama adanya penurunan tersebut melalui analisis laporan keuangan dengan Du Pont System dan selanjutnya membandingkan hasil analisis berdasarkan periode laporan keuangan dengan menggunakan *Time Series Approach (TSA)* untuk melihat perkembangannya dan membandingkan hasil analisis dari masing-masing perusahaan dengan perusahaan sektor Industri *Food and Beverages* lainnya dengan menggunakan analisis *Cross Sectional Approach (CSA)* untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Du Pont System Dengan *Time Series Approach (TSA)* Dan *Cross Sectional Approach (CSA)* Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)”**

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan menggumpulkan informasi terkait permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disusun rancangan penelitian yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System* kemudian membandingkan dan membuat kesimpulan dengan metode *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA). Sehingga dari kesimpulan ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini terdapat variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y), dan variabel independen atau variabel bebas yaitu rasio-rasio Du Pont System seperti *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Equity Multiplier* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) dan *Return On Investment* ( $X_4$ ). Lalu dilakukan pengidentifikasian variabel terikat sehingga dapat merumuskan masalah, kemudian menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian menentukan kajian teori untuk bisa menjawab rumusan masalah tersebut, dan menyusun hipotesis atau jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Setelah itu, tahap pengolahan data yang sebelumnya perlu melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang pertama peneliti lakukan adalah mencari dan mengumpulkan data *Net Profit Margin*, *Equity Multiplier*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Investment* (ROI) yang terdapat di laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan teknik Du Pont System dan analisis *Time Series Approach* (TSA) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari waktu ke waktu dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, sedangkan analisis *Cross Sectional Approach* (CSA) digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan 7 perusahaan pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis *Time Series Approach* (TSA) dan analisis *Cross Sectional Approach* (CSA) menjadi acuan dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan data panel.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Du Pont System dan Interpretasi Data secara *Time Series Approach* (TSA)

Kinerja Keuangan Perusahaan dari penilaian Analisis dan Interpretasi data secara *Time Series Approach* industri *Food and Beverages* di Indonesia. *Time Series Approach* dengan membuat tabel yang bersumber dari analisa rasio, lalu rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tersebut dibandingkan dari suatu periode ke periode dapat dilihat sebagai berikut.

Kriteria kinerja perusahaan:

1. Kinerja dikatakan baik jika:  
Rata-rata perusahaan > Rata-rata Industri
2. Kinerja dikatakan tidak baik jika:  
Rata-rata perusahaan < Rata-rata Industri

#### a. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Akasha Wira Internasional Tbk

Tabel 4. 1  
 Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk  
 Periode 2016-2020

Variabel	Periode					Rata-Rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) ( $X_1$ )	0,06	0,05	0,07	0,10	0,20	0,10
<i>Multiplier Equity</i> ( $X_2$ )	2,00	1,99	1,83	1,45	1,37	1,73
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ( $X_3$ )	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70	0,95
<i>Return On Investment</i> ( $X_4$ )	0,07	0,05	0,06	0,10	0,14	0,08
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,82</b>	<b>0,76</b>	<b>0,72</b>	<b>0,67</b>	<b>0,60</b>	<b>0,71</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, Rasio Keuangan Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,1% dan ROI sebanyak 0,08% masih berada dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,71%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,73% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,95 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**b. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

**Tabel 4. 2**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,11	-2,68	0,08	0,75	0,94	-0,16
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	2,17	0,59	0,53	1,13	2,43	1,37
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	0,71	0,98	0,87	0,81	0,64	0,80
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,08	-2,64	0,07	0,61	0,60	-0,26
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,77</b>	<b>-0,94</b>	<b>0,39</b>	<b>0,82</b>	<b>1,15</b>	<b>0,44</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak -0,16% dan ROI sebanyak -0,26% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,44% dikarenakan pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sehingga bernilai negatif. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,37% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,8 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**c. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Indofood Sukses Makmur Tbk**

**Tabel 4. 3**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,08	0,07	0,07	0,08	0,11	0,08
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	1,87	1,88	1,93	1,77	2,06	1,90
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	0,81	0,79	0,76	0,80	0,50	0,73
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,71</b>	<b>0,7</b>	<b>0,7</b>	<b>0,68</b>	<b>0,68</b>	<b>0,69</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,08% dan ROI sebanyak 0,06% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,69%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,90% berada diatas nilai

rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,73 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**d. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

**Tabel 4. 4**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,06	0,03	0,03	0,07	0,003	0,04
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	1,61	1,54	1,20	1,23	1,24	1,36
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	2,72
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,18	0,08	0,08	0,15	0,01	0,10
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>1,18</b>	<b>1,18</b>	<b>1,10</b>	<b>0,92</b>	<b>0,89</b>	<b>1,06</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,04% dan ROI sebanyak 0,1% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 1,06%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,36% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 2,72 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**e. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Delta Djakarta Tbk**

**Tabel 4. 5**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Delta Djakarta Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,33	0,36	0,38	0,38	0,23	0,34
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	1,18	1,17	1,19	1,18	1,20	1,18
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	0,65	0,58	0,59	0,58	0,45	0,57
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,21	0,21	0,22	0,22	0,10	0,19
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,59</b>	<b>0,58</b>	<b>0,59</b>	<b>0,59</b>	<b>0,49</b>	<b>0,57</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,34% dan ROI sebanyak 0,19% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,57%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,18% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,57 kali setara dengan nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**f. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Campina Ice Cream Industry Tbk**

**Tabel 4. 6**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Campina Ice Cream Industry Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-Rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,06	0,05	0,06	0,07	0,05	0,06
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	1,86	1,45	1,13	1,13	1,43	1,40
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	0,90	0,78	0,96	0,97	0,88	0,90
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,05	0,04	0,06	0,07	0,04	0,05
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,72</b>	<b>0,58</b>	<b>0,55</b>	<b>0,56</b>	<b>0,6</b>	<b>0,6</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,06% dan ROI sebanyak 0,05% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,6%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,4% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,90 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**g. Kinerja Keuangan Du Pont System pada Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk**

**Tabel 4. 7**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk**  
**Periode 2016-2020**

Variabel	Periode					Rata-Rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	0,15	0,15	0,13	0,17	0,19	0,16
<i>Multiplier Equity</i> (X <sub>2</sub> )	1,21	1,23	1,16	1,17	1,83	1,32
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X <sub>3</sub> )	1,11	0,94	0,99	0,94	0,68	0,93
<i>Return On Invesment</i> (X <sub>4</sub> )	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13	0,14
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,66</b>	<b>0,62</b>	<b>0,6</b>	<b>0,61</b>	<b>0,71</b>	<b>0,64</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Rasio Keuangan Perusahaan Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena nilai rata-rata NPM sebanyak 0,16% dan ROI sebanyak 0,14% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata industri sebanyak 0,64%. Berbeda dengan nilai rata-rata *Multiplier Equity* lebih baik yaitu sebanyak 1,32% berada diatas nilai rata-rata industri. Dengan demikian perusahaan ini masih kurang mampu memaksimalkan perolehan laba, aktiva dan modal. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan baik karena nilai rata-rata TATO sebanyak 0,93 kali berada diatas nilai rata-rata industri, ini artinya perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

**Analisis Du Pont System dan Interpretasi Data secara Cross Section Approach (CSA)**

Kinerja Keuangan Perusahaan dari penilaian Analisis dan Interpretasi data secara *Cross Sectional Approach* industri *Food and Beverages* di Indonesia. *Cross Sectional Approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan, definisi perusahaan sejenis adalah kesamaan dalam atribut keuangan. Jadi dengan

pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan jenis lainnya.

Kriteria kinerja perusahaan:

3. Kinerja dikatakan baik jika:  
Rata-rata perusahaan > Rata-rata Industri

4. Kinerja dikatakan tidak baik jika:  
Rata-rata perusahaan < Rata-rata Industri

**a. Net Profit Margin (NPM) ( $X_1$ ) dengan Pendekatan Du Pont System Industri Food and Beverages di Indonesia**

*Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Berikut penulis sajikan rekapitulasi perhitungan *Net Profit Margin* yang dapat dilihat pada tabel 4.22.

**Tabel 4. 8**  
**Rekapitulasi Rasio Net Profit Margin Industri Food and Beverages**  
**Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Net Profit Margin (%)					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Akasha Wira Internasional Tbk	0,06	0,05	0,07	0,10	0,20	0,10
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,11	-2,68	0,08	0,75	0,94	-0,16
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,08	0,07	0,07	0,08	0,11	0,08
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,06	0,03	0,03	0,07	0,003	0,04
Delta Djakarta Tbk	0,33	0,36	0,38	0,38	0,23	0,34
Campina Ice Cream Industry Tbk	0,06	0,05	0,06	0,07	0,05	0,06
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,15	0,15	0,13	0,17	0,19	0,16
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,12</b>	<b>-0,28</b>	<b>0,12</b>	<b>0,23</b>	<b>0,25</b>	<b>0,09</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, Tahun kinerja terbaik *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,25%. Artinya pada tahun tersebut perusahaan menghasilkan pendapatan bersih atas penjualan dengan baik dan optimal. Dari 7 perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* diatas nilai rata-rata industri ada 3 perusahaan yaitu Akasha Wira Internasional Tbk, Delta Djakarta Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan Indofood Sukses Makmur Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan Campina Ice Cream Industry Tbk berada dibawah nilai rata-rata industri yang artinya perusahaan belum optimal dalam menghasilkan penjualan bersih.

**b. Multiplier Equity ( $X_2$ ) dengan Pendekatan Du Pont System Industri Food and Beverages di Indonesia**

*Multiplier Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal. Berikut penulis sajikan rekapitulasi hasil perhitungan *Multiplier Equity* yang dapat dilihat pada tabel 4.23.

**Tabel 4. 9**  
**Rekapitulasi Rasio Multiplier Equity Industri Food and Beverages**  
**Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Multiplier Equity (%)					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Akasha Wira Internasional Tbk	2,00	1,99	1,83	1,45	1,37	1,73
Tiga Pilar Sejahtera Food	2,17	0,59	0,53	1,13	2,43	1,37

Tbk							
Indofood Sukses Makmur Tbk	1,87	1,88	1,93	1,77	2,06	1,90	
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,61	1,54	1,20	1,23	1,24	1,36	
Delta Djakarta Tbk	1,18	1,17	1,19	1,18	1,20	1,18	
Campina Ice Cream Industry Tbk	1,86	1,45	1,13	1,13	1,43	1,40	
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,21	1,23	1,16	1,17	1,83	1,32	
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>1,7</b>	<b>1,41</b>	<b>1,28</b>	<b>1,29</b>	<b>1,65</b>	<b>1,47</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Tahun kinerja terbaik *Multiplier Equity* ( $X_2$ ) yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,70% artinya perusahaan dalam mengelola modal untuk memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan dengan baik dan optimal. Dari 7 perusahaan yang memiliki *Multiplier Equity* berada diatas nilai rata-rata industri ada 2 perusahaan yaitu Akasha Wira Internasional Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Delta Djakarta Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba atau keuntungan.

**c. Total Asset Turnover (TATO) ( $X_3$ ) dengan Pendekatan Du Pont System Industri Food and Beverages di Indonesia**

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Berikut penulis sajikan rekapitulasi perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dapat dilihat pada tabel 4.24.

**Tabel 4. 10**  
**Rekapitulasi Rasio Total Asset Turnover Industri Food and Beverages**  
**Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Total Asset Turnover (kali)					Rata-rata Perusahaan (kali)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Akasha Wira Internasional Tbk	1,16	0,97	0,91	1,01	0,70	0,95
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,71	0,98	0,87	0,81	0,64	0,80
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,81	0,79	0,76	0,80	0,50	0,73
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,89	3,06	3,10	2,24	2,32	2,72
Delta Djakarta Tbk	0,65	0,58	0,59	0,58	0,45	0,57
Campina Ice Cream Industry Tbk	0,90	0,78	0,96	0,97	0,88	0,90
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,11	0,94	0,99	0,94	0,68	0,93
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>1,18</b>	<b>1,16</b>	<b>1,17</b>	<b>1,05</b>	<b>0,88</b>	<b>1,09</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Tahun kinerja terbaik *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_3$ ) yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,18 kali. Artinya bahwa kegunaan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan penggunaan aset secara keseluruhan baik. Dari 7 perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) diatas nilai rata-rata industri ada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Sedangkan Akasha Wira Internasional Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Delta Djakarta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada dibawah nilai rata-rata industri artinya perusahaan tidak menggunakan aset secara optimal.

**d. Return On Investment (ROI) ( $X_4$ ) dengan Pendekatan Du Pont System Industri Food and Beverages di Indonesia**

*Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Berikut penulis sajikan rekapitulasi hasil perhitungan *Return On Investment* yang dapat dilihat pada tabel 4.25.

**Tabel 4. 11**  
**Rekapitulasi Return On Investment Industri Food and Beverages**  
**Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Return On Investment (%)					Rata-rata Perusahaan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Akasha Wira Internasional Tbk	0,07	0,05	0,06	0,10	0,14	0,08
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,08	-2,64	0,07	0,61	0,60	-0,26
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,18	0,08	0,08	0,15	0,01	0,10
Delta Djakarta Tbk	0,21	0,21	0,22	0,22	0,10	0,19
Campina Ice Cream Industry Tbk	0,05	0,04	0,06	0,07	0,04	0,05
Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13	0,14
<b>RATA-RATA INDUSTRI</b>	<b>0,11</b>	<b>-0,29</b>	<b>0,10</b>	<b>0,20</b>	<b>0,15</b>	<b>0,13</b>

(Sumber : Data Diolah, 2022)

Tahun kinerja terbaik *Return On Investment* ( $X_4$ ) adalah tahun 2018 sebesar 0,20% artinya perusahaan memiliki kekuatan dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aset secara keseluruhan maupun dari aktivitas investasi perusahaan yang baik. Dari 7 perusahaan yang memiliki *Return On Investment* diatas nilai rata-rata industri ada 2 perusahaan yaitu Delta Djakarta Tbk dan Ultra Jaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk. Sedangkan Akasha Wira Internasional Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Ice Cream Industry Tbk, dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berada dibawah nilai rata-rata industri artinya mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal

**Analisis Du Pont System pada 7 Perusahaan Industri Food And Beverages tahun 2016-2020**

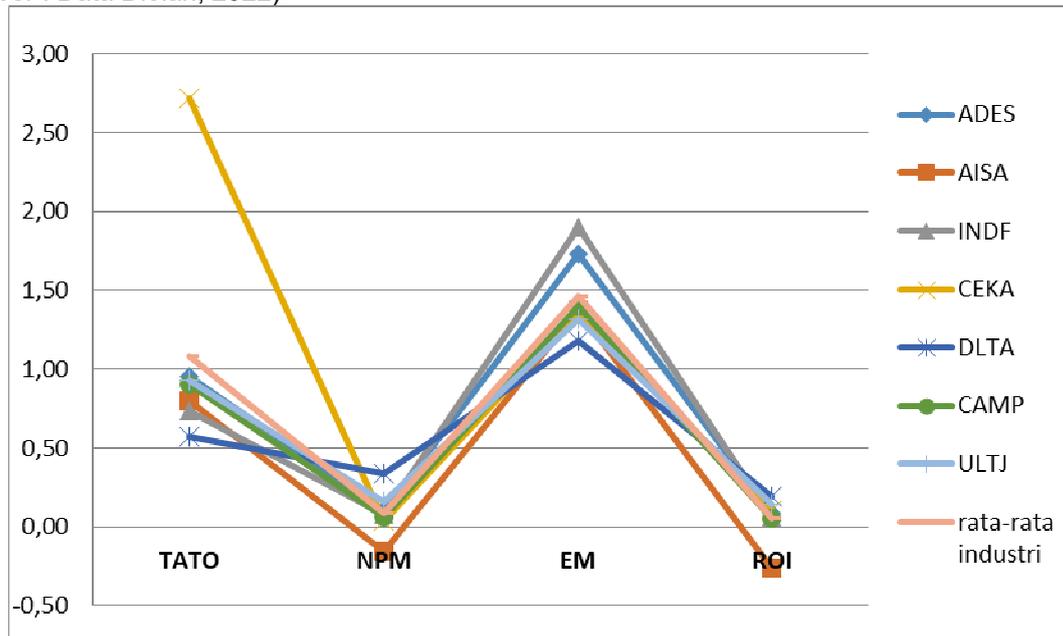
Analisis Du Pont System digunakan sebagai alat ukur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva, dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui produk perusahaan yang mana lebih berpotensi. Berikut hasil analisis Du Pont System pada 7 Perusahaan Industri Food and Beverages secara *Time Series Approach* dan *Cross Sectional Approach* dapat dilihat pada tabel 4.26

**Tabel 4. 12**  
**Indikator Analisis Du Pont System**  
**pada 7 Perusahaan Industri Food and Beverages**

RASIO	KODE PERUSAHAAN							Rata-Rata Industri (%)	Kinerja Industri
	ADES	AISA	INDF	CEKA	DLTA	CAMP	ULTJ		
<b>NPM (<math>X_1</math>)</b>	0,10	-0,16	0,08	0,04	0,34	0,06	0,16	0,09	kurang baik
<b>EM (<math>X_2</math>)</b>	1,73	1,37	1,90	1,36	1,18	1,40	1,32	1,47	baik
<b>TATO (<math>X_3</math>)</b>	0,95	0,80	0,73	2,72	0,57	0,90	0,93	1,09	baik
<b>ROI (<math>X_4</math>)</b>	0,08	-0,26	0,06	0,10	0,19	0,05	0,14	0,05	kurang baik

<b>RATA-RATA</b>	0,72	0,44	0,69	1,06	0,57	0,60	0,64	0,67	baik
------------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

(Sumber : Data Diolah, 2022)



(Sumber : Data Diolah, 2022)

**Gambar 4. 1**  
**Indikator Analisis Du Pont System**  
**pada 7 Perusahaan Industri Food and Beverages**

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Akasha Wira International Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,72% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **baik**.
- 2) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,44% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **kurang baik**.
- 3) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,69% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **baik**.
- 4) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 1,06% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **baik**.
- 5) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Delta Djakarta Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,57% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **kurang baik**.
- 6) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,60% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **kurang baik**.
- 7) Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk periode 2016-2020 dengan nilai rata-rata 0,64% lebih besar dari nilai rata-rata industri sebesar 0,67% sehingga dapat dikatakan berkinerja **kurang baik**.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan juga hasil kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis dapat mengajukan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan  
Sehubungan dengan penelitian ini yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan analisis Du Pont System dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA) diharapkan kepada pihak perusahaan agar tetap mempertahankan kinerja peusahaannya dengan lebih optimal mengelola aset dan modalnya dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan.
- 2) Bagi Masyarakat/Investor  
Bagi masyarakat, baik investor maupun calon investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran dalam mengambil kepuusa memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan dengan dengan memperhatikan baik buruknya kinerja suatu perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggggunakan variabel yang lebih banyak lagi dan bervariasi dalam memilih variabel bebas. Selain itu disarankan juga untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(2), 61–80.
- Aufi Ramadhania Pasha. (2022). *Net Profit Margin: Pengertian, Rumus Menghitung Hingga Tips Meningkatkan ROI*. Cermati.Com. <https://www.cermati.com/artikel/net-profit-margin-pengertian-rumus-menghitung-hingga-tips-meningkatkan-npm>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (Persen)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/169/108/4/-seri-2010-4-laju-pertumbuhan-pdb-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Bruto (Pengeluaran)*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/subject/169/produk-domestik-bruto--pengeluaran-.htm#subjekViewTab1>
- Dr. Vladimir, V. F. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Eungene F. Bringham dan Joel F. Houaton. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Harahap, S. S. (2001). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Pt.Raja Grafindo.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Kho, B. (2019). *Pengertian Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio) dan Rumusnya*. Ilmumanajemenindustri.Com. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-perputaran-total-aset-total-asset-turnover-ratio-rumusnya/>
- Prospeku. (2022). *Return on Investment (ROI) Adalah: Pengertian dan Cara Hitung*. Prospeku.Com. <https://prospeku.com/artikel/roi-adalah---3650>
- Sunardi, N. (2018). ANALISIS DU PONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROACH

(TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1375>